

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat ini dilaksanakan di SMK Nurul Islam Jakarta Timur yang terletak di Jl. Pisangan Baru Timur 4-A, Kec. Matraman, Kotamadya Jakarta Timur, DKI Jakarta 13110. Tempat tersebut dipilih sebagai tempat penelitian karena memiliki masalah yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti yaitu yang berkaitan dengan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, terhitung dari bulan Februari 2018 sampai dengan April 2018. Waktu tersebut merupakan waktu yang efektif bagi peneliti karena peneliti sudah tidak disibukan dengan perkuliahan.

B. Metode Penelitian

a. Metode

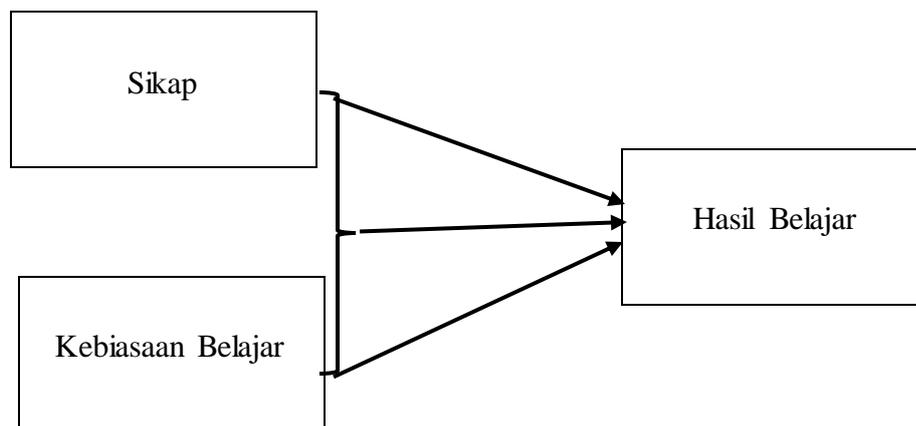
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan pendekatan kausalitas dan menggunakan data primer untuk variable bebas Sikap (X1), variable bebas Kebiasaan Belajar (X2) dan variable terikat Hasil Belajar (Y). Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yakni untuk memperoleh informasi yang bersangkutan dengan status gejala pada penelitian saat ini.

Survey sampel menurut Arikunto (2005), adalah penelitian yang menggunakan kuisioner sebagai pengumpulan data yang pokok dan

pengumpulan data dilakukan pada sebagian populasi. Menurut Ezmir (2009), Pendekatan korelasional melibatkan pengumpulan data untuk menentukan apakah, untuk tingkat apa, terdapat hubungan antara dua variable atau lebih variable yang dapat dikuantitatifkan. Tujuan penelitian korelasional untuk mengidentifikasi hubungan prediktif dengan menggunakan teknik korelasi atau teknik statistik yang canggih sehingga menghasilkan upaya pencapaian keputusan secara tepat.

b. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh positif antara Sikap (Variabel X1) dan Kebiasaan Belajar (Variabel X2) terhadap Hasil Belajar (Variabel Y), maka konstelasi pengaruh antara variable X1 dan X2 terhadap Y dapat di gambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

X1 : Variabel Bebas (Sikap)

X2 : Variabel Bebas (Kebiasaan Belajar)

Y : Variabel Terikat (Hasil Belajar)

—————→ : Arah Hubungan

Konstelasi hubungan tersebut digunakan peneliti untuk memberikan arahan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sikap dan kebiasaan belajar sebagai variabel bebas atau yang mempengaruhi dengan simbol (X1) dan (X2), sedangkan variabel hasil belajar adalah variabel terikat sebagai yang dipengaruhi dengan simbol (Y).

B. Populasi dan Sampling

Menurut Sugiyono (2011), Populasi adalah generalisasi terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan atas objek atau subjek yang akan diambil datanya untuk kemudian diteliti yang memuat karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti dan dapat diambil kesimpulannya.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah peserta didik kelas X SMK Nurul Iman yang berjumlah 152 siswa. Menurut Sugiyono (2011), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Berdasarkan table *Issac & Michael*, sampel penentu dengan taraf kesalahan 5%

sejumlah 152 siswa dengan tingkat kesalahan 5% jadi jumlah sampel 105 siswa. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan lebih dari 30, sehingga sudah memiliki asumsi distribusi normal.

Populasi ini dipilih karena hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi bisnis semester genap tahun ajaran 2017/2018 di SMK Nurul Iman masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 yang disebabkan oleh sikap yang cenderung negative dan kebiasaan belajar yang kurang terbentuk dengan baik dan beberapa faktor lain yang tidak dibahas lebih dalam oleh peneliti di penelitian ini.

Sugiyono (2011), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Telah dijelaskan bahwa jika populasi besar dan peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada dalam populasi karena terbatasnya dana, tenaga, dan waktu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik acak sederhana (*Proportional random sampling*), yaitu dalam menentukan anggota sampel, peneliti mengambil secara acak dengan menggunakan undian yang ada dalam populasi. Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur homogen. Dalam penentuan sampel penelitian ini melihat pada tabel *Issac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan sebesar 5%, dengan merujuk pada tabel tersebut maka dapat diperoleh jumlah sampel dengan jumlah populasi sebanyak 152 siswa ialah sebanyak 105 siswa. Dengan perhitungan sebagai berikut yang dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel III
Teknik Pengambilan Sampel
(Proportional Random Sampling)

No	Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan Taraf Kesalahan 5%	Sampel
1	X AK	36 Siswa	$36/152 \times 105$	25 Siswa
2	X AP 1	38 Siswa	$38/152 \times 105$	26 Siswa
3	X AP 2	38 Siswa	$38/152 \times 105$	26 Siswa
4	X AP 3	40 Siswa	$40/152 \times 105$	28 Siswa
	Jumlah	152 Siswa		105 Siswa

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang didapat adalah 25 siswa dari kelas X AK, 26 siswa dari kelas X AP 1 dan 26 siswa dari kelas X AP 2, 28 siswa dari kelas X AP 3. Sehingga memperoleh sampel sebanyak 105 siswa.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data Kuantitatif, Suryana (2015) mengemukakan bahwa, data kuantitatif mengutamakan bahan keterangan berupa angka-angka yang dapat diukur dengan menggunakan skala, indeks, tabel dan formula. Penelitian ini meneliti tiga variabel yaitu Hasil Belajar (variabel Y), Sikap (X1), dan Kebiasaan Belajar (X2). Instrumen yang digunakan peneliti untuk mengukur ketiga variabel tersebut yaitu berupa angket berstruktur dengan bentuk jawaban tertutup.

Untuk mengumpulkan data variabel bebas peneliti menggunakan kuisisioner dengan mengajukan pernyataan-pernyataan kepada siswa. Responden diminta untuk memilih alternatif jawaban yang telah disediakan oleh peneliti.

Sedangkan untuk variabel terikat yaitu hasil belajar peneliti memperoleh data dari dokumentasi.

Peneliti menggunakan kuisisioner atau angket berdasarkan, menurut Asra (2015), skala likert adalah salah satu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial.

Sebelumnya terlebih dahulu dirumuskan mengenai kisi-kisi instrument berdasarkan indikator yang akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Hasil Belajar

a) Definisi Konseptual

Hasil belajar adalah kemampuan atau kompetensi seseorang yang didapat dari adanya pengalaman belajar. Hasil belajar dapat dilihat dari nilai dan angka atau skor yang diperoleh dari evaluasi belajar yang dapat berupa tes tertulis dan non tertulis. Nilai dan angka tersebut dapat menjadi suatu acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam materi tersebut.

b) Definisi Operasional

Hasil belajar adalah data sekunder yang diperoleh dari nilai ulangan harian pada mata pelajaran ekonomi bisnis yang mencakup nilai kognitif yang berupa nilai dan angka atau skor rata-rata nilai ulangan harian dan ulangan tengah semester yang berkisar 1-100.

2. Sikap

a) Definisi Konseptual

Sikap adalah sebuah respon terhadap objek dan rangsangan atau stimulus yang diterima. Reaksi yang timbul sangat tergantung pada objek dan rangsangan atau stimulus.

b) Definisi Operasional

Sikap dapat diukur dengan *skala likert* menggunakan tiga indikator yaitu: kognitif, afektif dan konatif yang masing-masing memiliki sub indikator. Sub indikator kognitif adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang mengenai objek. Sub indikator afektif adalah perasaan yang dimiliki seseorang atau penilaian terhadap objek objek. Sub indikator konatif adalah kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat dengan cara-cara tertentu berkenaan dengan kehadiran objek.

c) Kisi-kisi Instrumen Sikap

Instrument sikap yang disajikan adalah kisi-kisi yang digunakan untuk mengukur variabel sikap dan juga dapat memberikan gambaran tentang seberapa jauh instrument yang mencerminkan indikator variabel sikap. Kisi-kisi instrumen Sikap dapat dilihat dari tabel III.2 berikut ini:

Tabel III.2
Kisi-kisi Instrument Variabel X₁ (Sikap)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Uji Coba		Uji Final	
			+	-	+	-
Sikap	Kognitif	Kepercayaan atau keyakinan seseorang mengenai objek.	1,6,9,10	3,11*,12	1,6,9,10	3,11
	Afektif	Perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau penilaian terhadap objek.	2,5,8,15*,21	4,20,22	2,5,8,18	4,17,19
	Konatif	Kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat dengan cara-cara tertentu berkenaan dengan kehadiran objek.	7,14*,17	13,16,18,19	7,14,	12,13,15,16

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Dalam mengisi instrumen yang digunakan adalah angket yang disusun berdasarkan indikator yang ada berdasarkan variabel Sikap. Untuk mengolah setiap variabel dalam analisis data yang diperoleh, maka disediakan beberapa alternatif jawaban dan skor setiap butir pernyataan kuisioner berupa pemberian skor angka. Pemberian angka tersebut berdasarkan skala *Likert* yang bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok. Alternatif jawaban yang

disediakan dengan menggunakan skala *Likert* adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel III.3
Pola Skor Alternatif Respon/Jawaban
Model Summated Ratings (Skala Likert)

Alternatif Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Data diolah oleh peneliti

d) Validitas Instrumen Sikap

Proses pengembangan instrumen Sikap dengan tahapan awal yaitu penyusunan butir-butir instrumen model *Skala Likert* yang mengacu kepada indikator-indikator sikap yang dapat dilihat dari tabel III.2 diatas.

Pada tahap selanjutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing terkait validitas konstruk atau seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator-indikator dari variabel sikap sebagaimana tercantum pada tabel III. 3. Selanjutnya adalah instrumen itu di uji cobakan kepada 30 siswa SMK Nurul Iman Jakarta.

Proses validasi dilaksanakan dengan cara menganalisis data uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen.

Rumus yang digunakan untuk uji validitas adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum X_i * X_t}{\sqrt{\sum X_i^2 \sum X_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} = koefisien korelasi antar variabel X dan variabel Y

X_i = jumlah kuadrat deviasi skor dari X_i

X_t = jumlah kuadrat deviasi skor X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima yaitu $r_{tabel} = 0,361$ (untuk $N = 30$ pada taraf signifikan $0,05$). Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan dianggap valid. Namun apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop.

Setelah dilakukan uji validitas dari 22 butir pernyataan variabel sikap, diperoleh sebanyak 19 butir pernyataan yang valid dan jumlah pernyataan yang tidak valid yaitu 3 butir, yaitu : 11,14,15. Sehingga terdapat 19 butir pernyataan yang dapat digunakan untuk uji final dalam penelitian ini.

Setelah butir pernyataan dinyatakan valid, kemudian dihitung reliabilitasnya dari masing-masing butir instrument dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

$$r_{ii} = \frac{k}{(k-1)} \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} = reliabilitas instrument

k = banyak butir pernyataan yang valid

$\sum S_i^2$ = jumlah varians skor butir

S_t^2 = varians skor total

Sedangkan untuk mengukur varians dapat menggunakan rumus:

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{n}}{n}$$

Dimana bila $n > 30$ ($n-1$)

Keterangan:

S_i^2 = varians butir

$\sum X_i^2$ = jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum X_i)^2$ = jumlah butir soal yang dikuadratkan

x = skor yang dimiliki

n = banyaknya subyek penelitian

Hasil uji reliabilitas dengan nilai varians butir $\sum S_i^2$ sebesar 0,69 dan varians total (s_t^2) sebesar 99,33, sehingga diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,891 yang artinya termasuk dalam kategori reliabilitas yang sangat tinggi. Sehingga dapat dinyatakan ke-19 butir pernyataan variabel sikap layak untuk digunakan sebagai alat ukur penelitian. Tabel interpretasi reliabilitas dapat dilihat pada tabel III.4.

Tabel III.4

Tabel Interpretasi Reliabilitas

Besarnya nilai r	Interprestasi
$0,81 < r < 1,00$	Sangat tinggi
$0,61 < r < 0,80$	Tinggi
$0,41 < r < 0,60$	Cukup
$0,21 < r < 0,40$	Rendah
$0,00 < r < 0,2$	Sangat rendah

Sumber : (Sugiyono, 2010)

3. Kebiasaan Belajar

a) Definisi Konseptual

Kebiasaan belajar adalah cara belajar atau perilaku belajar yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi ciri khas belajar yang menetap atau otomatis dilakukan oleh masing-masing siswa.

b) Definisi Operasional

Kebiasaan belajar dapat diukur dengan *skala likert* dengan menggunakan lima dimensi yaitu: Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan dari buku teks, penyelesaian tugas, cara mengikuti pelajaran, cara belajar kelompok dan cara belajar mandiri dirumah adalah dimensi untuk mengukur kebiasaan belajar siswa.

c) Kisi-kisi Instrument Kebiasaan Belajar

Instrumen kebiasaan belajar yang disajikan adalah kisi-kisi yang digunakan untuk mengukur variabel kebiasaan belajar dan juga dapat memberikan gambaran

tentang seberapa jauh instrumen yang mencerminkan indikator variabel kebiasaan belajar. Kisi-kisi instrumen kebiasaan belajar dapat dilihat pada tabel III.5.

Tabel III.5
Kisi-kisi Instrumen Variabel X₂ (Kebiasaan Belajar)

Dimensi	Uji Coba		Uji Final	
	+	-	+	-
Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya	1,2,5	6,14,17*	1,2,5	6,12
Membaca dan membuat catatan	3,16,24,26,28*	4,15,25	3,14,20,22	4,13,21
Mengulangi bahan pelajaran	12,23,27	11,22	10,19,23	8,9
Konsentrasi	10*,13	19,20,21*	11	16,17
Mengerjakan tugas	8*,9	7,18	8	7,15

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Dalam mengisi instrument yang digunakan adalah angket yang disusun berdasarkan indikator yang ada berdasarkan variabel kebiasaan belajar. Untuk mengolah setiap variabel dalam analisis data yang diperoleh maka disediakan beberapa alternatif jawaban dan skor atas pernyataan yang disediakan. Setiap butir pernyataan yang disediakan diberikan skor berupa angka. Pemberian skor tersebut berdasarkan skala *Likert*. Alternatif jawaban yang disediakan dengan menggunakan skala *Likert* adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel III.6
Pola Skor Alternatif Respon/Jawaban
Model Summated Ratings (Skala Likert)

Alternatif Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: diolah oleh peneliti

d) Validitas Instrumen Kebiasaan Belajar

Proses pengembangan instrumen kebiasaan belajar dengan tahapan awal yaitu penyusunan butir-butir instrument model skala *Likert* yang mengacu kepada indikator-indikator kebiasaan belajar yang dapat dilihat dari tabel III.6 diatas.

Pada tahapan selanjutnya, konsep instrument dikonsultasikan kepada dosen pembimbing terkait validitas konstruk atau seberapa jauh butir-butir instrument tersebut telah mengukur indikator-indikator dari variabel kebiasaan belajar sebagaimana tercantum pada tabel III.7. Selanjutnya adalah instrumen itu di uji cobakan kepada 30 siswa SMK Nurul Iman Jakarta.

Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu:

$$r_{it} = \frac{\sum X_i * X_t}{\sqrt{\sum X_i^2 \sum X_T^2}}$$

Keterangan:

r_{it} = koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

X_i = jumlah kuadrat deviasi skor dari X_i

X_t = jumlah kuadrat deviasi skor X_t

Kriteria batas maksimum pernyataan yang diterima yaitu $r_{tabel} = 0,361$ (untuk $N = 30$ pada taraf signifikan $0,05$). Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka persyaratan dianggap valid. Namun apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop.

Setelah dilakukan uji validitas dari 28 butir pernyataan variabel kebiasaan belajar, diperoleh sebanyak 23 butir pernyataan yang valid dan jumlah butir pernyataan yang tidak valid adalah sebanyak 5 butir pernyataan, yaitu : 8,10,17,21,28. Sehingga hanya terdapat 23 butir pernyataan yang dapat digunakan untuk uji final dalam penelitian ini.

Selanjutnya setelah dinyatakan valid, kemudian dihitung reliabilitas dari masing-masing butir instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cornbach* sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{k}{(k-1)} \left[1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} = reliabilitas instrument

k = banyak butir pernyataan yang valid

$\sum Si^2$ = jumlah varians skor butir

St^2 = varians skor total

Sedangkan varians dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{n}}{n}$$

Dimana bila $n > 30$ ($n-1$)

Keterangan:

S_i^2 = varians butir

$\sum X_i^2$ = jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum X_i)^2$ = jumlah butir soal

x = skor yang dimiliki

n = banyaknya subyek penelitian

Hasil uji reliabilitas dengan nilai varians butir $\sum S_i^2$ sebesar 1,25 dan varians total (s_t^2) sebesar 141,00, sehingga diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,877 yang artinya termasuk dalam kategori reliabilitas yang sangat tinggi. Sehingga dapat dinyatakan ke-23 butir pernyataan variabel kebiasaan belajar layak untuk digunakan sebagai alat ukur penelitian. Tabel interpretasi reliabilitas dapat dilihat pada tabel III.7.

Tabel III.7

Tabel Interpretasi Reliabilitas

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,81 < r < 1,00	Sangat tinggi
0,61 < r < 0,80	Tinggi
0,41 < r < 0,61	Cukup
0,21 < r < 0,40	Rendah
0,00 < r < 0,2	Sangat Rendah

Sumber : (Sugiyono, 2010)

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dengan menganalisis data, dilakukan estimasi parameter model regresi yang akan digunakan. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 24.0. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Syarat dalam analisis parametrik yaitu distribusi data harus normal. Pengujian menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak (Priyanto, 2013). Uji normalitas data dilakukan untuk melihat normalitas dengan *normal probability plots* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dan distribusi normal. *Plotting* data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Apabila distribusi data tersebut normal maka data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji statistik yang dapat digunakan untuk uji normalitas adalah uji *Kolmogorov-Smirnov Z*. Hal yang pertama dilakukan yaitu menentukan taraf signifikansi (α) = 5% (0,05) dengan hipotesis yang akan diuji yaitu:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Kriteria untuk pengambilan keputusan pada uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Z* adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 ditolak jika $a_{\max} > D_{\text{tabel}}$
- 2) H_0 diterima jika $a_{\max} < D_{\text{tabel}}$

Sedangkan untuk kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (*normal probability plot*) yaitu sebagai berikut :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Regresi linear dibangun berdasarkan asumsi bahwa variabel-variabel yang dianalisis memiliki hubungan linear. Strategi untuk memverifikasi hubungan linear tersebut dapat dilakukan dengan Anova. Pengujian dengan program SPSS memperhatikan nilai F_{hitung} yang berada di tabel uji linieritas pada baris *Deviation from Linarity*. Variabel-variabel dapat dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila nilai $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$. Uji linearitas ini dilakukan untuk menguji hipotesis sebagai berikut :

$$H_0 : Y = a + Bx \text{ (linear)}$$

$$H_1 : Y \neq a + Bx \text{ (tidak linear)}$$

Berikut merupakan kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik yaitu :

- 1) H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka data mempunyai hubungan yang linear.
- 2) H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka data mempunyai hubungan yang tidak linear.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Semakin kecil nilai Tolerance dan semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Nilai yang digunakan jika nilai Tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Kriteria pengujian statistik dengan melihat dari nilai VIF yaitu:

- 1) Jika $VIF > 10$, maka artinya terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika $VIF < 10$, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Sedangkan kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai *Tolerance* yaitu:

- 1) Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$, maka artinya terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastitas

Menurut Priyatno (2013) Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi.

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Karena model regresi yang baik itu memiliki syarat agar tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Sperman's Rho* dan *scatterplots*.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : *Varians* residual konstan (Homokedastistas)
- 2) H_a : *Varians* residual tidak konstan (Heteroskedastistas)

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya tidak terjadi Heteroskedastistas
- 2) Jika signifikansi $< 0,5$ maka H_0 ditolak artinya terjadi Heteroskedastistas

3. Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel yang diteliti. Analisis regresi linier yang digunakan adalah analisis regresi berganda yang biasa digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel terikat. Persamaan regresi linier ganda adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

- \hat{Y} = variabel terikat (Hasil Belajar)
- X_1 = variabel bebas pertama (Sikap)
- X_2 = variabel bebas kedua (Kebiasaan Belajar)
- a = konstanta (Nilai \hat{Y} apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)
- b_1 = koefisien regresi variabel bebas pertama, X_1 (Sikap)
- b_2 = koefisien regresi variabel bebas kedua, X_2 (Kebiasaan Belajar)

Dimana koefisien a dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \hat{Y} - b_1X_1 - b_2X_2$$

Koefisien b_1 dapat dicari dengan rumus :

$$b_1 = \frac{\Sigma X_2^2 \Sigma X_1 Y - \Sigma X_1 X_2 \Sigma X_2 Y}{\Sigma X_1^2 \Sigma X_2^2 - (\Sigma X_1 X_2)^2}$$

Koefisien b_2 dapat dicari dengan rumus:

$$b_2 = \frac{\Sigma X_1^2 \Sigma X_2 Y - \Sigma X_1 X_2 \Sigma X_1 Y}{\Sigma X_1^2 \Sigma X_2^2 - (\Sigma X_1 X_2)^2}$$

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak yaitu, untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel terikat, apakah berpengaruh signifikan atau tidak (Priyanto, 2013).

Uji F ini dapat dihitung menggunakan SPSS 24.0 dengan melihat hasil output tabel ANOVA.

Hipotesis penelitiannya:

1. $H_0 : b_1 = b_2 = 0$

Artinya variabel sikap dan kebiasaan belajar secara serentak tidak berpengaruh terhadap hasil belajar.

2. $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$

Artinya variabel sikap dan kebiasaan belajar secara serentak berpengaruh terhadap hasil belajar.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

1) $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, jadi H_0 diterima.

2) $F_{hitung} > F_{tabel}$, jadi H_0 ditolak.

b. Uji t

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, apakah pengaruh signifikan atau tidak (Priyanto, 2013)

Penghitungan uji t pada penelitian ini menggunakan SPSS 24.0 dengan melihat tabel *Coefficients*.

1) $H_0 : b = 0$, artinya variabel sikap tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

$H_a : b_1 \geq 0$, artinya variabel sikap berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

2) $H_0 : b_2 \leq 0$, artinya variabel kebiasaan belajar tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

$H_a : b_2 \geq 0$, artinya variabel kebiasaan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

Kriteria pengambilan keputusan, yaitu:

1. $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, jadi H_0 diterima.
2. $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, jadi H_0 ditolak.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan persentase seumbangan pengaruh independen secara serentak terhadap variabel dependen. Dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\sum (Y_i - \bar{Y})^2}{\sum (Y_i - \bar{Y})^2}$$

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi

R = nilai koefisien relasi